

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG PENCEGAHAN *COVID-19* KELURAHAN RANTAU PANJANG KOTA PEKANBARU

M. Zul'irfan<sup>1</sup>, Ferdian<sup>2</sup>, Dini Maulinda<sup>3</sup>, Rina Herniyanti<sup>4</sup>, Bayu Azhar<sup>5</sup>, Gita Adelia<sup>6</sup>, Eka Malfasari<sup>7</sup>,  
Candra Saputra<sup>8</sup>, Violita Dianatha Puteri<sup>9</sup>,

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9</sup>Staff Pengajar STIKes Payung Negeri Pekanbaru

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru

*Email: irfans.mzul@gmail.com*

### ABSTRAK

Peningkatan kasus *Covid-19* yang tidak kunjung selesai menarik perhatian banyak pihak di dunia. Lansia memiliki risiko paling tinggi tertular *Covid-19* yang disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif dan fisik yang dialami saat tubuh sudah memasuki fase lanjut usia. Pengetahuan sendiri merupakan salah satu contoh penurunan fungsi kognitif pada lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap sikap pada lansia terkait pencegahan *Covid-19*. Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia di Kelurahan Rantau Panjang Kota Pekanbaru dengan *stratified random sampling* sebanyak 67 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala gutmen untuk pengetahuan dan peneliti menggunakan kuesioner skala likert untuk sikap lansia, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang telah valid Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan adalah 0,074, Sedangkan untuk uji reabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770, yang artinya kuesioner ini *reable* untuk digunakan sebagai instrument penelitian. nilai validitas kuesioner sikap <0,05, Sedangkan uji reabilitas pada penelitian ini sebesar 0,40-0,60 yang artinya kuesioner ini memiliki tingkat reabilitas yang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 46 orang (68,70%) berada pada tingkat pengetahuan yang tinggi, sedangkan sebanyak 40 orang (64,20%) memiliki sikap positif dalam pencegahan *Covid-19*. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,03<0,05 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap sikap lansia tentang pencegahan *Covid-19* dengan nilai OR 3,71. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian terkait variabel tentang hubungan dukungan sosial terhadap perilaku lansia dalam pencegahan *Covid-19*.

Kata Kunci : Lansia; *Covid-19*; Pengetahuan; Sikap  
Daftar Pustaka: 91 (2018-2022)

### **ABSTRACT**

*The ongoing increase in Covid-19 cases has attracted the attention of many parties around the world. The elderly have the highest risk of contracting Covid-19 which is caused by the decline in cognitive and physical function experienced when the body has entered the elderly phase. Knowledge itself is one example of a decline in cognitive function in the elderly. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes in the elderly regarding the prevention of Covid-19. Quantitative research with cross sectional research design. The population in this study were all elderly people in Rantau Panjang Village, Pekanbaru City with 67 people stratified random sampling. The research instrument used was a gutmen scale questionnaire for knowledge and researchers used a Likert scale questionnaire for the attitude of the elderly, the questionnaire used in this study was a valid questionnaire. The results of the validity test of the knowledge questionnaire were 0.074, while the reliability test with Cronbach's Alpha was 0.770. which means this questionnaire is reliable to be used as a research instrument. The validity value of the attitude questionnaire is <0.05, while the reliability test in this study is 0.40-0.60, which means that this questionnaire has a good level of reliability. The results showed that 46 people (68.70%) were at a high level of knowledge, while 40 people (64.20%) had a positive attitude in preventing Covid-19. Based on the results of the Chi Square statistical test, a p value of 0.03 <0.05 was obtained, which means that there is a relationship between knowledge of the attitude of the elderly about preventing Covid-19 with an OR value of 3.71. Researchers recommend conducting research related to variables regarding the relationship of social support to the behavior of the elderly in the prevention of Covid-19.*

*Keyword : Elderly; Covid-19; Knowledge; Attitude*

*Bibliography : 91 (2018-2022)*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman resiko penularan penyakit makin masif terjadi, maraknya penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus maupun bakteri menyebabkan ketakutan terhadap sebagian besar manusia. Salah satu contoh penularan penyakit yang ditakuti oleh sebagian besar manusia, yaitu penyakit *Covid-19* yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* atau sering disebut virus Corona. Menurut data *World Health Organization (WHO)* (2020), secara global, pada tanggal 18 April 2020 telah terkonfirmasi sejumlah 2.160.207 juta jiwa menderita penyakit ini dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa. Virus *Covid-19* yang awalnya diyakini berasal dari Kota Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 ini telah menyebar hampir keseluruh penjuru dunia. Saat ini data *WHO* pada 18 April 2020, Amerika Serikat menjadi negara peringkat 1 dunia yang penduduknya paling banyak terjangkiti *Covid-19*, dengan total penduduk yang terkonfirmasi sebanyak 665.330 ribu jiwa dan jumlah kematian sebanyak 30.384 ribu jiwa.

*SARS-COV-2* penyebab penyakit *Covid-19* yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Menurut (Listiani, 2020) berdasarkan bukti ilmiah yang telah ditemukan, Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* (Ahmad & Errix, 2020).

Penyebaran *Covid-19* di Asia berawal dari China yang merupakan negara asal penyebaran corona. Menurut data badan kesehatan dunia hingga saat ini masih memiliki kasus tertinggi dibanding negara

Asia lainnya. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi di China pada 18 April 2020, sebanyak 84.180 ribu jiwa dan jumlah kematian menyentuh angka 4.642 ribu jiwa. Disusul oleh India diperingkat selanjutnya dengan kejadian sebesar 14.378 ribu jiwa dengan kematian sebesar 480 jiwa (Listiani 2020). Prevalensi *Covid-19* di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit *Covid-19* di wilayah Asia Tenggara. Penularan *Covid-19* sangat beresiko terhadap lansia yang merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap dampak dalam masalah kesehatan dan psikologis di era pandemi *Covid-19* (new normal) (Moudy & Syakurah, 2020).

Penyebaran *Covid-19* di Asia berawal dari China yang merupakan negara asal penyebaran corona. Menurut data badan kesehatan dunia hingga saat ini masih memiliki kasus tertinggi dibanding negara Asia lainnya. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi di China pada 18 April 2020, sebanyak 84.180 ribu jiwa dan jumlah kematian menyentuh angka 4.642 ribu jiwa. Disusul oleh India diperingkat selanjutnya dengan kejadian sebesar 14.378 ribu jiwa dengan kematian sebesar 480 jiwa (Listiani 2020). Prevalensi *Covid-19* di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit *Covid-19* di wilayah Asia Tenggara. Penularan *Covid-19* sangat beresiko terhadap lansia yang merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan

terhadap dampak dalam masalah kesehatan dan psikologis di era pandemi *Covid-19* (new normal) (Moudy & Syakurah, 2020).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Pekanbaru 2018, pada tahun 2018 jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 56.430 penduduk lansia. Menurut data (Listiani 2020), kasus pasien yang menderita infeksi virus corona pada 18 April 2020 di Indonesia berjumlah 5.923 ribu jiwa dengan angka kematian sebanyak 520 jiwa. Penularan *Covid-19* dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah Lansia.

Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut (Listiani, 2020), ia menyebutkan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehensif*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya (Listiani 2020). Dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Yanuarita, 2020).

Menurut Notoadmodjo (2018), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap lansia tentang pencegahan penularan *Covid-19*, karena sebagian besar lansia

tinggal bersama keluarganya, sehingga terdapat anggota keluarga yang memberikan informasi dan mengingatkan responden untuk menerapkan upaya pencegahan *Covid-19*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan sampel menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 67 orang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah baku.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Umur Lansia**

Umur	n	%
Elderly (60-74)	61	91,0
Old ( $\geq 75$ )	6	9,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisis Data Primer 2022)

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada pada rentang usia *elderly* (60-74 tahun) yaitu sebanyak 61 orang (91,0%).

**Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	22	32,8
Perempuan	45	67,2
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisis Data Primer 2022)

Berdasarkan **tabel 2** jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 45 orang (67,2%).

**Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	n	%
------------	---	---

SD	24	35,80
SMP	21	31,30
SMA	16	23,90
D3	3	4,5
S1	3	4,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisis Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 3 tingkat pendidikan responden rata-rata memiliki latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 24 orang (35,8%).

**Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Rendah	21	31,30
Tinggi	46	68,70
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisis Data Primer 2022)

Berdasarkan hasil analisa dari variabel tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan, tinggi yaitu sebanyak 46 orang (68,7%).

**Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Sikap Lansia**

Pendidikan	n	%
SD	24	35,80
SMP	21	31,30
SMA	16	23,90
D3	3	4,5
S1	3	4,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

(Sumber : Analisa Data Primer 2022)

Berdasarkan hasil analisa dari variabel sikap lansia dalam pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 40 orang (64,2%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 6 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Pencegahan Covid-19**

Pengetahuan	Sikap	Neg (%)	Pos (%)	Total (%)	OR	P value
	<b>Rendah</b>		61,9	30,4		
<b>Tinggi</b>		38,1	69,6	100		
<b>Total</b>		<b>37,3</b>	<b>62,7</b>	<b>100</b>		

(Sumber : Analisa Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan 30,4% lansia memiliki sikap positif dengan pengetahuan tinggi terhadap pencegahan Covid-19, sedangkan 61,9% lansia memiliki sikap negative dengan pengetahuan rendah terhadap pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,03 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan sikap lansia tentang pencegahan Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,71 yang artinya pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3,71 kali meningkatkan sikap positif.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa umur lansia terbanyak berada pada tahap usia *elderly* (60-74 tahun) yaitu sebanyak 61 responden (91%). Hasil penelitian sejalan dengan Idawati (2021), menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik lansia, mayoritas lansia dengan umur *elderly* (60-74) tahun kelompok usia yang rentan terhadap efek Covid-19, dibandingkan dengan lansia *Old* (75-90) tahun. ada beberapa factor yang menyebabkan umur *elderly* lebih banyak terpapar Covid-19 yaitu, masih melakukan aktivitas di luar rumah, kemampuan tubuh dan sistem imun mereka saat melawan infeksi virus pun sudah melemah, dan lanjut usia cenderung menderita penyakit kronis seperti

jantung, paru, diabetes hingga penyakit ginjal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui responden didapatkan jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 45 orang (67,20%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ezalina et al., 2022) dengan judul faktor yang mempengaruhi tindakan lansia dalam pencegahan *Covid-19* didapatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan melakukan tindakan pencegahan *Covid-19* (70,3%) dan lansia berjenis kelamin laki-laki (20,0%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat hasil penelitian SD 24 (35,8%) responden, ada hampir separuhnya SMP 21 (31,3%) responden, dan sebagian kecil SMA 16 (23,9%), D3 3 (4,5%) S1 3 (4,5%) responden. Tingkat pendidikan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi suatu penyakit apa yang harus mereka lakukan dalam mengatasi penyakitnya. Tingkat pengetahuan Lansia yang rendah akan berdampak pada penularan *Covid-19*. Terutama pada pola pikir lansia mengenai *Covid-19*. Pola pikir yang telah berubah terkait pandemi *Covid-19* akan mengubah sikap lansia terhadap *Covid-19*.

Berdasarkan tabel 6 didapatkan 30,4% lansia memiliki sikap positif dengan pengetahuan tinggi terhadap pencegahan *Covid-19*, sedangkan 61,9% lansia memiliki sikap negative dengan pengetahuan rendah terhadap pencegahan *Covid-19*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* =  $0,03 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan sikap lansia tentang pencegahan *Covid-19*. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,71 yang artinya pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3,71 kali meningkatkan sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihati et al (2020), menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi *Covid-19* dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ( $p=0,006$ ) dengan arah positif ( $r=0,269$ ), bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat perilaku pencegahan atau kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap *Covid-19*.

Menurut Asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin patuh dalam perilaku pencegahan *Covid-19*, dan semakin positif juga sikap lansia dalam pencegahan penularan *Covid-19*. Menurut penelitian Dyah et al., (2021), dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia tentang Upaya Pencegahan *Covid-19* di Puskesmas Margadana Tegal” Hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan baik hampir separuhnya memiliki sikap yang baik sebanyak 47 responden (42,6%) lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup (30,1%) dan pengetahuan kurang (7,3%). Hasil uji spearman-rank menunjukkan value  $0,04 > 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia tentang upaya pencegahan *Covid-19* di Puskesmas Margadana Tegal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Dari hasil observasi tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan *Covid-19* menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan, tinggi yaitu sebanyak 46 orang (68,70%).
2. Dari hasil observasi penilaian sikap lansia dalam pencegahan *Covid-19* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan *Covid-19* yaitu sebanyak 40 orang (64,20%).
3. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,03 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan sikap lansia tentang pencegahan *Covid-19*. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,71 yang artinya pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3,71 kali meningkatkan sikap positif.

#### **Saran**

1. Bagi tempat penelitian  
Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk melakukan promosi kesehatan terkait pencegahan penularan *Covid-19* pada lansia
2. Bagi institusi pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melengkapi referensi kepustakaan dan bahan pengkayaan teori khususnya lansia dengan pencegahan penularan *Covid-19*
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi hasil penelitian dengan variabel yang berbeda pada penelitian ini seperti hubungan dukungan sosial terhadap perilaku lansia dalam pencegahan *Covid-19*

#### **REFERENSI**

- Ahmad, Z. A., & Errix, K. J. (2020). Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia di Desa. *STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro*, 1–9.
- Akbar, Fredy, 2021. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 273–279. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Alvan Muhammad Hibatullah Santoso. (2022). COVID-19 : Varian dan Mutasi. *Jurnal Medika Hutama*, 03(02).
- Ayudytha, U., Hamid, A., & Waruwu, A. (2021). *Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di*. 36.
- Claudia Fariday Dewi, Kornelia Romana Iwa, & Bonavantura Nursi Nggarang. (2020). Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Masalah PHBS dan COVID-19 pada Warga Dusun Rejeng Desa Bangka Lelak Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 148–158. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.631>
- Desty, R. T., Arumsari, W., & Rohmah, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. In *Indonesian Journal of Health Community* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631>
- Dharma, kelana kusuma. (2011). *metodologi penelitian keperawatan*. trans info media.
- Dyah, C., Wirakhmi, I., Penelitian, T. S.-S. N., & 2021, undefined. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal. *Prosiding.Uhb.Ac.Id*, 901–911. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/964>

- Ezalina, E., Deswinda, D., & Erlin, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Lansia Dalam Pencegahan Covid 19. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 130. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.21168>
- Irianto, A., & Marna, J. E. (2020). Pemberdayaan Lansia Melalui Pelestarian Lingkungan Hidup di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Journal Of Community Service*, 2(2), 198–204.
- Made sudarma adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, N. P. W. O. (2021). metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. In *Higeia Journal of Public Health Research and Development* (Vol. 4, Issue 3).
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
- Prasetyo, K., Arifien, M., & Indrayati, A. (2018). Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati. 6(3), 206–212.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . 13, 65–71.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.62>
- Situmorang, D. A. C. (2021). *Aalisis Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Lansia Dalam Mencegah COVID-19 Di Panti Jompo Pemenang Jiwa Kota Medan*. 48.
- Sukiman, C. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community ...*, 3, 1–6. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/431%0Ahttp://180.178.93.169/index.php/community/article/view/431>
- Suryadinata, R. V. (2018). Pengaruh Radikal Bebas Terhadap Proses Inflamasi pada Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). *Amerta Nutrition*, 2(4), 317. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.317-324>
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 375(4), n2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>
- Yanuarita H A, H. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-457 Pengaruh*, 58–71.
- Yulianingrum, H. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Lansia Hipertensi Di Era Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati 1. *Diploma Thesis, April*, 5–24.
- Aspiani, R. Y. (2014). Buku ajar asuhan keperawatan gerontik (Edisi 2). TRANS INFO MEDIA.



- Darma K.K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. TRANS INFO MEDIA.
- Hastono, S. . (2007). Analisa Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. . (2010). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba-Medika.
- Khalid, M. (2012). Keperawatan Gerontik. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam, S. (2010). Asuhan Keperawatan Pada Lansia. Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak, & chayatin. (2014). Ilmu keperawatankomunitas dan aplikasi. jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo. (2012). Metodologi penelitian keperawatan. CV Trans info. Nugroho, W. (2014). keperawatan gerontik dan geriatrik. EGC.
- Nursalam. (2011). manajemen keperawatan: aplikasi dan praktik keperawatan profesional (kedua). Salemba Medika.
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta:
- Nuha Medika. Setiadi. (2013). konsep dan praktik penulisan riset keperawatan (2nd ed.). EGC.
- Sunaryo. (2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Utami, M. &. (2019). Activity of daily living pada lanjut usia yang menderita Rheumatoid Arthritis.